

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gigi menurut pendapat Wahjuni dan Mandanie tahun 2017, merupakan salah satu organ tubuh yang terdapat pada mulut kita dan memiliki peran penting dalam tubuh gigi berperan penting agar makanan yang kita makan dapat memasuki organ pencernaan selanjutnya. Gigi adalah elemen mendasar dari sistemstomatognatik, yang bertugas menjalankan fungsi pengunyahan, bicara, dan menelan. Ketika seseorang semakin tua, risiko mereka kehilangan gigi juga semakin tinggi.

Penyebab kehilangan gigi menurut pendapat dari Wardhana, dkk, tahun 2015 bisa bermacam-macam, tetapi penyebab yang paling umum adalah karena masalah kesehatan gigi yang buruk, terutama gigi berlubang, karies dan penyakit pada gusi (periodontal). Gigi yang hilang perlu diganti dengan gigi palsu agar masalah yang timbul dapat dicegah. Mengalami kehilangan gigi akan menyebabkan berbagai perubahan dalam hal anatomi, fisiologi, dan fungsi, bahkan seringkali dapat mengakibatkan masalah psikologis dan berdampak pada kesehatan gigi.

Kesehatan mulut dan gigi menurut pendapat Hartami, dkk, tahun 2022, merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kondisi gigi dan mulut yang baik sangat berpengaruh terhadap kesehatan keseluruhan, karena seiring dengan bertambahnya usia, risiko kehilangan gigi juga semakin besar. Oleh karena itu, seringkali timbul masalah kesehatan pada gigi dan mulut. Prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia diperkirakan mempengaruhi sekitar 25,9 persen dari total populasi negara ini. Hal ini serupa dengan pendapat Herjulianti pada tahun 2018, tingkat penyakit gigi danmulut terus bertambah seiring dengan kondisi layanan kesehatan gigi dan mulut saat ini. situasi yang meningkat peningkatannya. Faktor perilaku masyarakat memiliki pengaruh terhadap timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut.

World Health Organization pada tahun 2018 Dikatakan bahwa kesehatan mulut dan gigi adalah penentu penting dari kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan tingkat kualitas hidup. Kondisi kesehatan gigi dan mulut adalah saat rongga mulut, termasuk gigi dan struktur penunjangnya, tidak mengalami rasa sakit dan tidak terkena penyakit seperti kanker mulut dan penyakit periodontal (penyakit pada gusi). Statistik menunjukkan bahwa di Indonesia, sebanyak 17,6% orang berusia 35-44 tahun mengalami kehilangan gigi. Ini berarti bahwa permintaan gigi tiruan meningkat.

Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyatakan banyak masyarakat pada usia anak – anak, dewasa dan lansia yang mengalami masalah gigi, salah satunya adalah hilangnya gigi pada rongga mulut. Prevelensi kehilangan gigi menyeluruh di Indonesia pada usia 10-14 tahun mengalami sebanyak 20,0%, pada usia 25-34 mengalami kehilangan gigi sebanyak 12,1%, pada usia 44 – 54 tahun sebanyak 23,6 %, pada usia 55-64 tahun masyarakat indonesia mengalami kehilangan gigi sebanyak 29,0% dan pada usia diatas 65 tahun sebanyak 30,6%.

Masyarakat provinsi lampung mengalami masalah kehilangan gigi sebanyak 17,3%. Untuk daerah lampung utara masyarakat yang mengalami kehilangan gigi sebanyak 17,88%. Sedangkan masyarakat yang menggunakan gigi tiruan di provinsi lampung hanya sebanyak 1,02% untuk daerah lampung utara sebanyak 1,77% pemakaian gigi tiruan. Berdasarkan hasil data Riskesdas tahun 2018 banyak masyarakat yang mengalami kehilangan gigi tetapi masih banyak yang tidak menggunakan gigi tiruan.

Kepatuhan menurut pendapat Pratama pada tahun 2021 merupakan tingkat seseorang dalam melakukan perawatan, pengobatan. Kepatuhan menggambarkan sejauh mana seseorang berperilaku untuk menjalankan aturan dalam berperilaku yang disarankan. Kepatuhan pemakaian gigi tiruan lepasan merupakan bentuk perilaku sehat pemakai gigi tiruan sesuai dengan ketentuan atau anjuran yang diberikan, kepatuhan tentang pemakaian gigi tiruan lepasan terhadap tujuan perawatan, cara perawatan dan cara memakai gigi tiruan. Pengguna gigi tiruan bersikap patuh karena adanya sikap positif terhadap perawatan yang dilakukan. Menurut pendapat dari Iksan pada tahun 2018 kepatuhan dalam penggunaan gigi

tiruan sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut seperti beban kunyah meningkat, dan penyusutan pada tulang *alveolar*.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahidatul pada tahun 2020 tentang Gambaran Pengetahuan Lansia Tentang Gigi Tiruan Lepas Terhadap Kepatuhan Pemakaian Gigi Tiruan Lepas pada lansia berusia 45 – 75 tahun yang menggunakan gigi tiruan di kelurahan ketoyan menunjukkan bahwa kepatuhan responden terhadap pemakaian gigi tiruan lepasan sebanyak 40% mematuhi namun 60% responden tidak mematuhi. Kepatuhan terkait cara pemakaian gigi tiruan rata-rata responden mengetahuinya, namun mereka tidak melakukan dan tidak mengetahui apa manfaat serta akibat bila tidak dikerjakan. Banyak dari masyarakat yang masih kurang patuh paham tentang pentingnya kepatuhan pemakaian gigi tiruan lepasan salah satunya ada di kelurahan rejosari.

Kelurahan Rejosari terletak di Kecamatan Kotabumi Lampung Utara. Kelurahan Rejosari terdiri 6 RW, 28 RT dan 6 Lingkungan Kelurahan dengan jumlah total kepala keluarga 2.061 KK dan jumlah masyarakat 7298. Pada tanggal 18 - Februari – 2024 peneliti melakukan kegiatan survei pendahuluan di rejosari yang melibatkan 15 responden menggunakan metode wawancara, karena menurut Efendi dan Achmad (2019) bahwa dengan 15 responden sudah menunjukkan hasil sampel yang baik dengan menggunakan 15 responden. Hasil dari survei pendahuluan menunjukkan sebanyak 65% responden menggunakan gigi tiruan lepasan tetapi tidak patuh dalam penggunaan gigi tiruan. Dari hasil survei pendahuluan tersebut masih banyak masyarakat yang kurang patuh dalam pemakaian gigi tiruan lepasan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pemakaian gigi tiruan lepasan di Kelurahan Rejosari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah bagaimana gambaran faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pemakaian gigi tiruan lepasan di Kelurahan Rejosari.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pemakaian gigi tiruan lepasan di Kelurahan Rejosari.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi gambaran faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pemakaian gigi tiruan lepasan di Kelurahan Rejosari.
2. Untuk mengetahui faktor pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan pemakaian gigi tiruan lepasan di Kelurahan Rejosari.
3. Untuk mengetahui faktor motivasi terhadap tingkat kepatuhan pemakaian gigi tiruan lepasan di Kelurahan Rejosari.
4. Untuk mengetahui faktor dukungan keluarga terhadap tingkat kepatuhan pemakaian gigi tiruan lepasan di Kelurahan Rejosari.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

1. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis tentang gambaran faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pemakaian gigi tiruan lepasan di Kelurahan Rejosari.
2. Menambah pengalaman penulis dalam melakukan penelitian tentang gambaran faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pemakaian gigi tiruan lepasan di Kelurahan Rejosari.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan serta meningkatkan kepatuhan pemakaian gigi tiruan lepasan kepada Masyarakat Kelurahan Rejosari.

1.4.3 Bagi Institusi/Pemerintah

1. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi positif khususnya bagi institusi dengan kehilangan gigi agar dapat termotivasi menggunakan gigi tiruan dan meningkatkan kepatuhan pemakaian gigi tiruan.

2. Bagi institusi pemerintah dalam hal ini Dinas Kesehatan dan Puskesmas dapat dijadikan masukan untuk kepentingan promosi kesehatan mengenai pentingnya kepatuhan pemakaian gigi tiruan.

1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi bahan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya. Seperti dengan menambahkan variabel, ataupun mengembangkan isi dari yang telah dikemukakan oleh penulis.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan mengenai gambaran faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pemakaian gigi tiruan lepasan di Kelurahan Rejosari. Faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pemakaian gigi tiruan lepasan, yaitu: pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga.